

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan serta memerlukan bantuan orang lain. Kita dapat hidup karena saling tolong menolong. Dalam hidup bermasyarakat itulah terjadi pergaulan antara individu satu dengan lainnya. Pergaulan antar manusia, baik dirumah, sekolah, maupun masyarakat adalah suatu hal yang sangat diperlukan, tentunya dalam bergaul dengan orang lain diperlukan etika dalam pergaulan. Dalam pergaulan tentunya banyak hal yang harus kita ketahui, karena manusia yang saling berdekatan lebih dari seorang, maka dalam bergaul harus ada aturan-aturan yang dapat menjadi pegangan ataupun pedoman yang menjadi pemisah antara hak dan kewajiban masing-masing orang. Terutama dalam lingkungan sekolah, remaja harus mampu berinteraksi baik dengan orang lain, baik dengan teman, guru, maupun semua warga sekolah. Tentunya agar remaja mampu berinteraksi dengan baik di sekolah tidak lepas dari pendidikan yang diberikan oleh sekolah berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, dan pemahaman terkait etika dalam pergaulan.

Etika pergaulan berperan penting sebagai pedoman tingkah laku baik-buruk dalam pergaulan yang harus diketahui dan dipahami remaja dalam lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah, karena dimanapun dan kapanpun remaja selalu dihadapkan dengan interaksi dengan orang sekitarnya,

sehingga apabila tidak menyadari dan memahami situasi yang ada disekitar maka bisa saja akan melakukan suatu hal yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Ruslan (2014:44) dalam pergaulan hidup terdapat empat kaidah atau norma tingkah laku manusia, yaitu norma agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum. Oleh karena itu sangat penting menanamkan pemahaman kepada remaja mengenai etika pergaulan agar mereka mampu mengaplikasikannya dengan baik di dalam kehidupan sehari-hari nya.

Pada masa remaja, individu harus mulai dapat bertanggung jawab mengendalikan perilakunya sendiri yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orang tua dan guru pada saat masih kanak-kanak sehingga perilakunya tidak melanggar etika maupun moral yang berlaku dalam kehidupan dengan orang lain, baik itu di kehidupan keluarga, disekolah, dan di masyarakat.

Dalam lingkungan pendidikan, remaja merupakan suatu subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain baik itu Guru dan orang tua. Guru maupun orang tua diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif guna menumbuhkembangkan cara berfikir tentang etika maupun moral seorang remaja kearah pembentukan etika maupun moral yang lebih baik. Mengarahkan remaja mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbingnya menuju kedewasaan. Pada remaja ini biasanya terjadi perubahan sikap maupun perilaku yang mencolok, situasi pergaulan sangat menentukan perkembangan etika maupun moral siswa, dilihat dari siapa dan dengan siapa mereka bergaul, lingkungan seperti apa dan apa yang terjadi dalam pergaulan itu. Mereka tidak harus dibatasi dalam bergaul agar mereka

mengenal lingkungan secara lebih luas, karena pada masa ini memiliki tugas perkembangan yang harus mereka selesaikan sehingga mereka merasa bahagia dengan apa yang mereka capai, dengan begitu mereka dapat membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk untuk dilakukan.

Namun semakin lama etika mulai luntur, seperti di lingkungan sekolah dijumpai siswa yang kurang beretika seperti siswa bergaul dengan sesuka hatinya terlebih dengan guru-guru yang ada di sekolah. Siswa sering terlihat menganggap guru sebagai teman seumuran tidak menghiraukan batasan yang ada antara guru dan siswa, disamping itu cara berpakaian yang tidak rapi, bertutur kata yang tidak sopan baik dengan guru maupun dengan teman, serta melanggar peraturan sekolah. Siswa yang melakukan pelanggaran etika tersebut kurang memahami tentang nilai dan norma, mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

Menurut filsuf Aristoteles (dalam Ruslan 2014:44) menjelaskan tentang etika dalam dua pengertian yaitu, *Terminus Techicus & Manner dan custom*. *Terminus Techicus* ialah etika dalam hal ini dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah perbuatan atau tindakan manusia. *Manner dan custom* membahas etika yang berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan yang melekat dalam kodrat manusia (*inherent in human nature*) yang terikat dengan pengertian “ baik dan buruk” suatu tingkah laku atau perbuatan manusia. Dalam hal ini sesungguhnya Etika tersebut merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam tingkah laku atau perilaku manusia (*right or wrong in human conduct*). Etika pergaulan sangat diperlukan demi terwujudnya kehidupan damai penuh keteraturan, ketertiban, dan

keharmonisan dalam kehidupan manusia baik itu dikeluarga, di sekolah dan di masyarakat.

Fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dari hasil pengamatan, observasi, dan wawancara yang dilakukan terlihat bahwa etika pergaulan yang selama ini terjadi di lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan dan menunjukkan bahwa etika pergaulan siswa kurang berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku siswa yang belum memahami cara bergaul yang baik antara siswa dengan guru, siswa kurang menghargai guru yang mengajar di kelas, menganggap guru sebagai teman seumuran, memanggil teman dengan kata-kata kasar, tidak langsung minta maaf jika memiliki kesalahan terhadap orang lain, menghina sesama teman, bermain dengan memukul ataupun menendang teman, sering bertengkar dengan teman. Perilaku siswa yang demikian menunjukkan perilaku yang kurang baik berdasarkan etika pergaulan. Permasalahan yang terjadi dikalangan sebagian siswa khususnya tentang rendahnya kemampuan siswa memahami etika pergaulan, tentunya tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, sehingga diperlukan usaha atau upaya yang sungguh-sungguh untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Adapun hasil yang diperoleh terdapat 65% siswa mengalami masalah terkait etika pergaulan dan diperoleh item masalah dengan skor tertinggi tercantum dalam tabel data berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Hasil Penilaian Awal Etika Pergaulan**

No	Aspek Penilaian	Persentase
1	Berteman dengan melontarkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan	78
2	Ketika bergaul senang mengejek ataupun mengolok-olok teman	76
3	Kurang berperilaku baik kepada teman dalam bergaul	70
4	berbicara dengan sesuka hati tanpa memperdulikan perasaan teman	68
5	Ketika berjalan di depan orang yang lebih tua ataupun teman tidak membungkukkan badan.	62

Dari tabel data diatas diketahui bahwa siswa berteman dengan melontarkan kata-kata yang tidak pantas untuk diucapkan sebanyak 78%, Ketika bergaul senang mengejek ataupun mengolok-olok teman 76 %, Kurang berperilaku baik kepada teman dalam bergaul 70%, berbicara dengan sesuka hati tanpa memperdulikan perasaan teman 68%, Ketika berjalan di depan orang yang lebih tua tidak membungkukkan badan 62%.

Berdasarkan fenomena dan data observasi di atas yang telah penulis paparkan, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan menerapkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral.

Layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi untuk mengembangkan pemikiran, sikap dan perilaku yang positif dalam pergaulan siswa. Pendekatan behavioral atau tingkah laku adalah pendekatan yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Layanan konseling kelompok merupakan suatu proses bantuan yang bersifat memberikan kemudahan dalam

pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri. Layanan konseling kelompok pendekatan behavioral merupakan proses pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok sekaligus menjadi media yang dapat membantu siswa memahami bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama diganti dengan tingkah laku yang baru, dan setiap individu memiliki potensi untuk berperilaku baik dan buruk, tepat atau salah. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu mengontrol perilakunya dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa nantinya akan menumbuhkan kesadaran bahwa etika pergaulan yang baik sangat penting dan memberikan kontribusi yang positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan etika pergaulan siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, antara lain :

1. Siswa yang belum memahami dengan baik cara bergaul yang baik antara siswa dengan guru.
2. Siswa kurang menghargai guru yang mengajar di kelas.
3. Menganggap guru sebagai teman seumuran.
4. Memanggil teman dengan kata- kata kasar.
5. Tidak langsung minta maaf jika memiliki kesalahan terhadap orang lain.
6. Menghina sesama teman.
7. Bermain dengan memukul ataupun menendang teman.
8. Sering bertengkar dengan teman.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mendekatkan arah pada permasalahan yang akan dikaji, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Teknik *Symbolic Models* Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas XI AV-2 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut : “ Adakah Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017 ?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Terhadap Etika Pergaulan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, menambah referensi keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling yaitu mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok pendekatan behavioral terhadap etika pergaulan siswa.

### 2. Praktis

- a. Bagi Kepala sekolah, penelitian ini menjadi dasar pertimbangan untuk mendukung komponen pelayanan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dan memahami pentingnya layanan bimbingan dan konseling.
- b. Diharapkan bagi guru BK SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, layanan konseling kelompok pendekatan behavioral ini dapat bermanfaat untuk mempermudah guru BK dalam membina siswa untuk membentuk kepribadian yang lebih baik.
- c. Diharapkan bagi siswa penelitian ini dapat membantu untuk terjadinya sikap saling terbuka dan saling mendukung serta lebih mampu dalam meningkatkan prilaku yang lebih baik lagi dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pergaulan.

d. Diharapkan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam penelitian di bidang yang sama terutama untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta menulis.